

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak lain yang dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan. Menurut Slameto minat merupakan kecenderungan yang tetap seseorang terhadap suatu bidang dan perhatian yang terus menerus disertai dengan rasa senang.²⁴ Menurut Djamarah yang dikutip oleh Bonifatius Sigit Yuniarto dan Maria Melani Ika Susanti minat Belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk mengenang beberapa aktivitas pembelajaran. Sedangkan pengertian minat belajar menurut Slameto merupakan rasa ketertarikan atau kesukaan terhadap sesuatu aktivitas pembelajaran tertentu tanpa ada yang menyuruh.²⁵

Dengan adanya minat maka akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Adanya minat pada diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu atau pelajaran tertentu yang disertai dengan rasa senang yang akan menimbulkan usaha dari dalam diri untuk melakukan hal yang diminati, begitupula sebaliknya jika seseorang tidak memiliki

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

minat maka seseorang tidak akan melakukan hal tersebut.²⁶ Dengan demikian minat memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi seseorang karena dengan minat seseorang akan tertarik dan tekun dalam mempelajari suatu bidang sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

2. Pengertian Belajar

Setelah dipaparkan mengenai pengertian minat di atas berikut adalah pengertian belajar menurut beberapa tokoh, antara lain adalah:

- a. Menurut O. Whittaker belajar merupakan proses untuk menimbulkan ataupun merubah sesuatu melalui sebuah pengalaman atau latihan.
- b. Menurut Cronbach belajar merupakan suatu aktivitas dimana hasilnya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Menurut Drs. Slameto belajar merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.
- d. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan suatu proses yang disengaja untuk menghasilkan sebuah perubahan. Dimana

²⁶ Heriyati, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, (2017), ISSN: 2088-351X, 25.

perubahan tersebut berbeda dengan keadaan yang ditimbulkan oleh lainnya.

- e. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow belajar merupakan perolehan suatu kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan cara yang baru untuk mengatasi permasalahan ataupun menyesuaikan situasi baru.

Menurut Winckle minat merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang menetap berkaitan dengan suatu bidang tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan bidang tersebut. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu mata pelajaran tertentu yang menimbulkan perasaan senang dan antusias dalam kegiatan pembelajaran bidang tersebut.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Baharudin yang dikutip oleh Dewi Pasasmita Pasaribu, Menza Hendri, dan Nova Susanti Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu bidang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Ketertarikan untuk belajar

Siswa yang tertarik dalam bidang tertentu akan tertarik untuk mempelajarinya, giat belajar, mengikuti kegiatan belajar dengan antusias dan tanpa beban.

b. Kesadaran

Kesadaran merupakan suatu usaha sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang terarah untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan dalam situasi belajar

c. Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi anak atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan hal lain diluar kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih fokus dalam kegiatan belajar

d. Pengetahuan

Seseorang yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu pastinya akan memiliki pengetahuan yang luas terhadap bidang tersebut akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.²⁷

4. Fungsi minat belajar

Demi tercapainya tujuan pembelajaran minat terhadap pembelajaran memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah:

- a. Salah satu sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Karena seseorang yang minat dalam pembelajaran akan menimbulkan

²⁷ Dewi Sasmita Pasaribu, Dkk, “ Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar...” 63.

perasaan senang yang ditunjukkan dalam sikap ketika pembelajaran berlangsung dengan sangat antusias.

- b. Minat dapat mempengaruhi tingginya apresiasi seseorang dalam kegiatan belajar.
- c. Menambah semangat seseorang untuk mempelajari suatu mata pelajaran yang diminati.²⁸

5. Jenis-Jenis Minat Belajar

Minat dalam kegiatan memiliki beberapa jenis. Menurut Sukardi minat terbagi dalam empat jenis, diantaranya adalah:

a. *Expressed interest*

Merupakan sebuah minat yang diekspresikan seseorang secara verbal untuk menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai atau tidak menyukai bidang tertentu

b. *Manifest interest*

Merupakan minat yang disimpulkan dari kengikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu yang menunjukkan orang tersebut menyukai atau tidak menyukai kegiatan tersebut

c. *Tested interest*

Merupakan minat yang dapat dilihat dari hasil tes seseorang baik berupa tes pengetahuan ataupun tes ketrampilan seseorang terhadap bidang tertentu

²⁸ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga*, (Desember, 2015), V. 1, 82-90.

d. *Invertoried interest*

Merupakan minat yang dapat dilihat melalui daftar aktifitas serta kegiatan yang sesuai dengan pernyataan.²⁹

B. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang memiliki arti penglihatan atau tanggapan. Menurut Slameto persepsi merupakan proses masuknya informasi dan pesan ke dalam otak manusia. Melalui persepsi tersebut kemudian manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya melalui panca indra.³⁰ Menurut Walgito Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus yang diterima oleh individu dari melalui panca indra atau bisa disebut dengan sensori. Kemudian stimulus tersebut diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Stimulus disini tidak hanya stimulus yang datang dari luar diri namun juga stimulus yang datang dari dalam diri sendiri. Namun stimulus yang diterima paling besar dari luar individu tersebut. Karena stimulus diterima oleh individu melalui panca indra maka persepsi yang dimiliki setiap individu tidaklah sama meskipun datang dari obyek yang sama. Hal tersebut dikarenakan perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman-pengalaman yang diterima oleh setiap individu berbeda. Ada dua faktor yang berperan dalam persepsi yaitu obyek yang dipersepsi dan alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf.³¹

²⁹ Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 2003), 52.

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

³¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), 87-89.

C. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar. Menurut Muhroji fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar baik yang bergerak ataupun tidak bergerak yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar.³² Fasilitas yang lengkap baik di sekolah ataupun di rumah sangat membantu tercapainya kegiatan pembelajaran. Apabila fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa kurang memadai akan berakibat pada tidak dapat terlaksana secara maksimal proses pembelajaran itu sendiri dan akan sulit untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Roestiyah fasilitas belajar adalah peralatan belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar agar belajar dapat berjalan secara teratur, lancar, efisien dan efektif. Menurut Mulyasa fasilitas belajar atau sarana belajar adalah peralatan belajar yang dapat digunakan secara langsung dalam menunjang proses belajar mengajar seperti: ruang kelas, gedung, meja dan kursi, serta media pembelajaran. Menurut Sanjaya sarana belajar adalah segala hal yang berhubungan

³² Muhroji, *Manajemen Pendidikan Surakarta*, (Surakarta: UMS Press, 2004), 49.

secara langsung dengan peserta didik guna untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar, peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.³³

Sedangkan menurut permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa untuk jenjang SMA sekurang-kurangnya harus memiliki fasilitas belajar berupa: ruang kelas, ruang guru, tempat ibadah, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium, ruang pimpinan, perpustakaan, ruang konseling, ruang tata usaha, gudang, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, dan toilet.

Kelengkapan fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap akan mempermudah dalam kegiatan belajar, dengan fasilitas belajar yang lengkap juga dapat membantu siswa untuk menambah wawasan keilmuannya serta dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sebagai mana yang telah dipaparkan oleh Dalyono bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam kegiatan belajar dan sebaliknya keterbatasan fasilitas belajar dapat menghambat siswa dalam mencapai prestasi belajar.³⁴

2. Indikator Sarana Belajar Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007
 - a. Sarana belajar meliputi:

³³ Wina Dwi Puspitasari, “ Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, (Juli, 2016), Vol. 2, 107-108.

³⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 241.

- 1) Media belajar: penggunaan media belajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran, apabila penggunaan media kurang tepat maka akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang efektif.
- 2) Alat pelajaran: dengan tersedianya alat pelajaran yang lengkap kecil kemungkinan siswa akan mengalami keterlambatan dalam belajar. alat pelajaran yang dimaksud seperti buku tulis, pensil, bolpoin, penghapus, buku bacaan, dan alat-alat praktikum.
- 3) Buku Pelajaran: selain alat tulis yang disebutkan diatas ketersediaan buku pelajaran dapat menunjang kegiatan pembelajaran, antara lain: buku pelajaran wajib dan kamus-kamus yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

b. Prasana belajar meliputi:

- 1) Ruang kelas dan laboratorium: ruang kelas dan laboratorium merupakan ruangan tempat terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa. dimana ruang kelas dan laboratorium ini berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. dengan demikian hendaknya ruang kelas diberi pencahayaan yang baik, ventilasi yang baik, menjaga kebersihan dan kerapihan, ukuran ruangan yang cukup, tidak memilih cat tembok yang mencolok, keserasian antara meja kursi dengan perabot

lainnya, dan dijauhkan dari keramaian karena hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa. selain itu setidaknya di dalam ruang kelas terdapat meja dan kursi peserta didik yang kuat dan stabil untuk masing-masing peserta didik, meja dan kursi guru yang kuat dan stabil, lemari 1 buah yang kuat, stabil dan dapat ditutup atau dikunci untuk menyimpan perlengkapan kelas, papan tulis dengan ukuran minimum 90 cm x 200 cm dan diletakkan dengan posisi yang memungkinkan untuk seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas, tempat sampah 1 buah, jam dinding 1 buah, soket listrik 1 buah.

- 2) Tempat ibadah: berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 3) Perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka melalui kegiatan membaca, mendengar, dan mengamati. Dengan demikian sebaiknya ruang perpustakaan dilengkapi dengan jendela dan lampu yang memadai.
- 4) Ruang olah raga: berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ruang olah raga sebaiknya berupa ruang

terbuka, sebagian ditanami pohon untuk penghijauan, permukaannya datar, *drainase* baik, tidak terdapat saluran air, serta benda-benda lain yang dapat mengganggu kegiatan olahraga, letaknya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas, tidak digunakan untuk tempat parkir.

- 5) Setiap gedung dilengkapi dengan lampu penerangan
- 6) Sanitasi di dalam dan diluar bangunan gedung seperti: air bersih, pembuangan air kotor, tempat sampah, dan penyaluran air hujan.
- 7) Ruang pimpinan: ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya. Dengan demikian ruang pimpinan hendaknya mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah serta dapat dikunci.
- 8) Ruang guru: ruang guru berfungsi sebagai tempat kerja guru dan istirahat serta menerima tamu baik peserta didik maupun tamu lainnya. untuk itu ruang guru hendaknya mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- 9) Ruang tata usaha: ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah. Ruang tata usaha hendaknya mudah dicapai dari halaman

sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah serta dekat dengan ruang pimpinan.

- 10) Ruang konseling: berfungsi sebagai peserta didik agar mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sebaiknya ruang bimbingan konseling dapat memberikan suasana yang nyaman dan menjamin kerahasiaan peserta didik.
- 11) Ruang UKS: berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah dengan luas minimum ruang 12 m².
- 12) Ruang organisasi kesiswaan: berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan keikutsertaan kegiatan pengelolaan organisasi kesiswaan dengan luas minimum 9 m².
- 13) Jamban: berfungsi sebagai tempat buang air besar atau kecil minimal terdapat 1 jamban untuk 40 peserta didik pria, 1 jamban untuk 30 peserta didik wanita dan 1 jamban untuk guru. setiap jamban harus tersedia air bersih, berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.³⁵

3. Manfaat Penggunaan Fasilitas Belajar

dengan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran menurut Arsyad dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

³⁵ Lampiran Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana...,34-65.

- a. Dapat memperjelas penyampaian pesan oleh pendidik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar akan meningkat.
- b. Meningkatkan keinginan peserta didik untuk memperhatikan materi sehingga akan tumbuh motivasi peserta didik untuk belajar, dan melatih kemampuan siswa untuk belajar sesuai dengan keinginan dan minat yang dimiliki.
- c. Memberikan kesamaan pengetahuan kepada peserta didik mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan masyarakat.³⁶

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Atau dalam kata lain prestasi belajar adalah capaian maksimal peserta didik dalam usaha untuk menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Menurut Marsun dan Martaniah prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan ajar yang diajarkan yang diikuti rasa puas karena ia telah mengerjakan suatu hal dengan baik. Sedangkan menurut Poerwodarminto prestasi belajar merupakan hal yang telah dicapai,

³⁶ Agus Prianto, Dan Tuni Heni Putri, ‘‘Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar...’’17.

dikerjakan atau dilakukan oleh seseorang pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Kemudian menurut Winkle prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan seseorang dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Dari pengertian-pengertian tersebut prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimal yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran yang dicantumkan dalam bentuk angka, simbol, atau huruf oleh pendidik.³⁷

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kegiatan belajar terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Menurut Muhibbin syah yang dikutip oleh Maesaroh ada 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis: yaitu keadaan fisik seseorang berpengaruh pada prestasi belajar. Contohnya seseorang yang memiliki tubuh sehat dan bugar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, begitu pula sebaliknya.

³⁷ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan...", 81-82.

2) Faktor psikologis: faktor ini berkaitan dengan keadaan psikis seseorang seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, serta perhatian yang terarah.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2) Faktor nonsosial meliputi suhu udara, suasana belajar, waktu belajar, dan alat belajar.³⁸

3. Indikator Prestasi Belajar

Setelah seseorang menjalankan aktifitas belajar hal berikutnya yang dilihat adalah prestasi belajar yang merupakan tolak ukur pencapaian seseorang dalam proses belajar. Hasil belajar dapat pula berupa perbuatan, nilai, sikap-sikap, keterampilan, pengertian, ataupun sebuah apresiasi. Menurut Bloom dalam Agus Suprijanto menyatakan bahwa prestasi belajar mencakup 3 aspek yaitu:

a. Aspek kognitif yang meliputi ranah:

1) Pengetahuan dan ingatan: seseorang yang telah mencapai ranah ini maka dapat menjelaskan, menceritakan, menguraikan, dan mendefinisikan materi yang telah dipelajari dengan lisannya sendiri.

³⁸ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, (Nopember: 2013), V. 1, 162-164.

- 2) **Pemahaman:** seseorang yang telah mencapai ranah ini maka dapat mengungkapkan gagasan, menceritakan kembali materi yang telah dipelajari, menjelaskan gagasan berkaitan dengan materi, serta membedakan dan membandingkan.
- 3) **Analisis:** seseorang yang telah mencapai pada ranah analisis dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengidentifikasi, membuat grafik, mengajukan pertanyaan, mengkaji ulang materi yang telah diterima, dan merumuskan masalah
- 4) **Sintesis:** seseorang yang telah mencapai pada ranah sintesis dapat dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan hal yang baru, membuat sebuah konsep, dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.
- 5) **Evaluasi:** seseorang yang telah mencapai ranah ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam cara seseorang mempertahankan pendapat, menulis laporan, menjawab pertanyaan, serta kemampuan dalam memilih solusi yang lebih baik untuk memecahkan masalah.

b. Aspek afektif yang meliputi

- 1) sikap menerima adalah kepekaan terhadap suatu fenomena yang ditunjukkan dengan sikap perhatian terhadap sesuatu.
 - 2) sikap merespon adalah sikap yang menunjukkan perhatian aktif untuk melakukan sesuatu fenomena yang ditunjukkan dengan sikap ingin ataupun setuju
 - 3) sikap menilai adalah sikap seseorang yang termotivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai yang pasti ditunjukkan dengan sikap komitmen, menerima, dan menyukai terhadap suatu nilai
 - 4) sikap mengorganisasikan adalah sikap memantapkan nilai yang lebih dominan dan juga diterima dimana saja seperti sikap rajin, disiplin, diskusi, dan objektif.
- c. Aspek psikomotorik yang meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Adapun indikator dalam aspek ini adalah kemampuan siswa dalam mengkoordinasikan gerak jasmani. Seperti kemampuan siswa dalam menirukan suara atau melafalkan huruf serta kemampuan siswa dalam memberikan contoh berupa gerak/mempraktekkan sesuatu.³⁹

³⁹ Agus Suprijono, Teori Dan Aplikasi....., 12-13.

H. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan sadar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Azra pendidikan merupakan proses penyiapan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing individu agar mampu menjalani dan memenuhi tujuan hidupnya dengan lebih efektif dan efisien. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensinya.

Bila dikaitkan dengan agama Islam maka pendidikan agama Islam adalah mengajarkan siswa untuk menanamkan berbagai nilai yang akan membentuk akhlak secara menyeluruh, dalam hal ini yang dimaksud adalah menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani siswa tanpa mengesampingkan salah satunya.⁴⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Pusat Kurikulum Depdiknas adalah upaya menumbuhkan dan mengembangkan

⁴⁰ Habibullah, "Peningkatan Prestasi Belajar Pai Siswa Sma Negeri 1 Trenggalek Melalui Metode Call On The Next Speaker". *Jurnal Kependidikan*, (Januari: 2018), V. 2, 89.

akidah melalui pemberian dan pembiasaan dengan harapan terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Selain bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islami menurut Arifin Muzayyin pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan tuntutan agama Islam.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

- a. Pendidikan Agama Islam memiliki dua kandungan, yang pertama yaitu keimanan yang merupakan wahyu dari Allah swt dan sunnah rasul merupakan tuntutan yang mutlak yang berada diluar nalar manusia yang lebih berorientasi pada kehidupan akhirat. Yang kedua yaitu pengetahuan yang berisikan sesuatu yang dapat dinalar manusia seperti pengalaman dan fikiran yang lebih berorientasi pada kehidupan dunia.
- b. Pendidikan Agama Islam doktrinal dan memaksa. Manusia tidak hanya dituntut untuk menjalankan segala ketetapan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist tetapi juga mendapatkan ancaman apabila meninggalkan ketetapan tersebut. Namun manusia juga telah dijamin kebahagiaannya dunia akhirat apabila mau mengikuti segala ketetapan yang ada dalam wahyu Allah swt.
- c. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk hubungan dengan pencipta, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta pembentukan Akhlak sesuai dengan akidah Islam.

- d. Pendidikan Agama Islam fungsional, artinya akan terpakai selamanya,. Orang tambah tua maka kebutuhan akan pendidikan agama semakin dirasa perlu sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.
 - e. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyempurnakan bekal agama yang telah dibawa sejak lahir. Dengan harapan Pendidikan Agama Islam dapat mengarahkan sikap ke arah yang tepat sehingga terbentuk akhlakuk karimah dalam diri peserta didik.
 - f. Pendidikan Agama Islam sebagai tuntunan hidup tidak bisa disampaikan dengan parsial tetapi harus diberikan dengan menyeluruh pada setiap jenjang pendidikan.
4. Tahapan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam mempunyai tiga tahapan, yaitu:

- a. *Tilawah*: pembacaan firman Allah
- b. *Tazkiyyah*: menyucikan diri dan jiwa dari segala hal yang dilarang oleh syariat Islam
- c. *Ta'limul kitab wa sunnah*: memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an dan sunah rasul.⁴¹

⁴¹ Moh. Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat", *Jurnal Imiah Widya*, (Agustus, 2013), V. 1, 103.

I. Hubungan Antara Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar ada tiga yaitu yang pertama faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi jasmaniah (panca indra yang tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya), kedua faktor psikologi (kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan kematangan fisik). Yang ketiga adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, fasilitas rumah, dan fasilitas belajar. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.⁴²

Minat merupakan faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar. menurut Slameto Minat merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk melakukan sesuatu bidang tertentu. Minat dapat mendorong seseorang untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Seseorang yang memiliki minat terhadap bidang tertentu dapat dilihat dari sikap yang antusias dan sangat memerhatikan terhadap bidang tersebut. Dengan adanya minat maka akan timbul motivasi dalam diri seseorang untuk mempelajari bidang yang diminati sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.⁴³

⁴² Abd. Aziz, “Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah”, *Jurnal Tarbiyah*, (Desember: 2018), V. 25, 3.

Selain minat faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dan tentunya hal tersebut sangat menunjang terlaksanakannya kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Menurut Muhroji fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar baik yang bergerak ataupun tidak bergerak yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar.⁴⁴

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Syafi'ih yang menyatakan bahwa minat belajar dan fasilitas belajar membawa pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa dan ketersediaan fasilitas belajar yang baik maka prestasi belajarnya akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah serta minimnya ketersediaan fasilitas untuk belajar maka berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.⁴⁵

⁴⁴ Muhroji, *Manajemen Pendidikan Surakarta*, (Surakarta: UMS Press, 2004), 49.

⁴⁵ Muhammad Imam Syafi'ih, "Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Dan....23-24.